

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu lima bank syariah (BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri) dengan lima bank konvensional (Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank periode tahun 2011 sampai dengan 2014. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut dilakukan analisis data dengan uji *statistic independent sample t-test* yaitu analisis perbandingan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional ditinjau dari GRI dan ISR. Sebelum dilakukan uji statistik tersebut dahulu dilakukan analisis deskriptif pada variabel penelitian.

#### **4.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Hasil analisis deskriptif pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank syariah dan bank konvensional dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Hasil Analisis Deskriptif pengungkapan *Corporate Social Responsibility*  
Bank Syariah dan Bank Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>INDEX GRI</b>	<b>20</b>	<b>.45</b>	<b>.59</b>	<b>.5358</b>	<b>.04477</b>
PROFIL DAN STRATEGI	20	.65	.81	.7014	.05848
LINGKUP EKONOMI	20	.33	.67	.4333	.13680
LINGKUP LINGKUNGAN	20	1.00	1.00	1.0000	.00000
LINGKUP SOSIAL	20	.20	.53	.3367	.11077
<b>ISR</b>	<b>20</b>	<b>.50</b>	<b>.79</b>	<b>.7000</b>	<b>.10949</b>
AKTIVITAS DAN KEUANGAN	20	.80	.80	.8000	.00000
PRODUK DAN JASA	20	.50	.67	.6333	.06840
TENAGA KERJA	20	.00	.88	.6250	.33443

**Tabel 4.1**

Dari *checklist* tabel GRI tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh sebesar 59%. Nilai ini masih jauh dari angka sempurna yaitu 100%. Nilai ini hanya dapat memenuhi nilai minimal jika semua item diungkapkan dengan tidak sempurna atau terbatas. Sebaliknya, nilai terendah sebesar 45% diperoleh rata-rata adalah 53,58% dan standar deviasi sebesar 0,04477.

Pengungkapan Index GRI tertinggi terjadi pada aspek lingkungan yaitu mencapai 100%, selanjutnya diikuti pada aspek profil dan starategi sebesar 70,14%, lingkup ekonomi sebesar 43,33% dan lingkup sosial hanya mencapai 33,67%.

Sedangkan pada index pengungkapan CSR pada bank syariah yang diukur dengan ISR, menemukan bahwa pengungkapan tertinggi adalah sebesar 79%, terendah adalah 50%, dengan rata-rata sebesar 70% dan standar deviasi sebesar 0,10949. Pengungkapan CSR ini masih didominasi pada pengungkapan aktivitas dan keuangan yaitu mencapai 80%, diikuti dengan pengungkapan produk dan jasa sebesar 63,33% dan terakhir adalah masalah tenaga kerja yaitu mencapai 62,5%.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank syariah cenderung lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional. Hal ini disebabkan karena pada bank syariah terdapat beberapa keunggulan untuk dapat melakukan kegiatan CSR yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional. Sumber dana yang dikeluarkan untuk program CSR Bank Syariah terdiri dari laba perusahaan, donasi karyawan, dan dana dari unit pengelola zakat Bank syariah Syariah. Laba perusahaan yang dipotong tiap tahun untuk dana CSR sesuai dengan kebijakan manajemen pusat. Donasi karyawan diberikan sesuai dengan sumbangan sukarela pegawai Bank Syariah. Sedangkan dana dari unit pengelola zakat Bank Syariah dikeluarkan dari pengelolaan (pengumpulan dan penyaluran) dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dilingkungan perbankan Syariah termasuk dari nasabahnya. Namun dana dari unit pengelola zakat Bank Syariah hanya dikeluarkan sebagian untuk program CSR, karena mereka sudah mempunyai motif kegiatan tersendiri. Selanjutnya untuk membedakan pengungkapan CSR antara bank konvensional dan bank syariah, perlu dilakukan Kompilasi untuk menyamakan konsep pengungkapan CSR menjadi 6 aspek CSR yaitu Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Informasi Umum. Hasil deskriptif dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Pengungkapan CSR berdasarkan Aspek Kompilasi Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lingkungan	Konvensional	20	.5500	.13079	.02924
	Syariah	20	.0000	.00000	.00000
Energi	Konvensional	20	.6000	.20520	.04588
	Syariah	20	1.0000	.00000	.00000
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Konvensional	20	.4000	.07281	.01628
	Syariah	20	.7143	.38220	.08546
Produk	Konvensional	20	.6567	.04472	.01000
	Syariah	20	1.0000	.00000	.00000
Keterlibatan Masyarakat	Konvensional	20	.4364	.09139	.02043
	Syariah	20	.7500	.00000	.00000
Informasi Umum	Konvensional	20	1.0000	.00000	.00000
	Syariah	20	.5500	.10260	.02294

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

**Tabel 4.2**

Hasil perbandingan pengungkapan CSR berdasarkan hasil kompilasi menunjukkan bahwa Bank Syariah secara konsisten memiliki pengungkapan yang lebih besar hampir pada seluruh Aspek CSR seperti energi, kesehatan dan keselamatan kerja, produk, dan keterlibatan masyarakat.

Hasil deskriptif pada aspek lingkungan pada bank konvensional memiliki rata-rata pengungkapan CSR Sebesar 0,550 lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah yaitu sebesar 0,000. Begitu juga untuk pengungkapan informasi umum pada bank konvensional memiliki rata-rata pengungkapan CSR Sebesar 1,000 lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah yaitu sebesar 0,550.

Sementara untuk pengungkapan energi pada bank syariah memiliki rata-rata sebesar 1,000 lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional yang hanya sebesar 0,60. Pengungkapan pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja pada bank syariah memiliki rata-rata sebesar 0,7143 lebih tinggi dibandingkan pada

bank konvensional yang hanya sebesar 0,40. Pengungkapan pada aspek produk pada bank syariah memiliki rata-rata sebesar 1,000 lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional yang hanya sebesar 0,6567. Begitu juga dengan pengungkapan CSR pada aspek keterlibatan masyarakat pada bank syariah memiliki rata-rata sebesar 0,75 lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional yang hanya sebesar 0,4364.

## **4.2. Analisis Statistik**

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank antara bank Syariah dan bank konvensional berdasarkan index GRI dan ISR pada periode tahun 2011 hingga tahun 2014 digunakan Uji *Independent t test* atau Uji *Mann Whitney*. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas merupakan dasar untuk memiliki uji yang tepat pada masing-masing rasio apakah menggunakan Uji *Independent t test* atau uji *Mann Whitney*.

### **4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas suatu data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal sehingga dapat ditentukan alat analisis dari data tersebut. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria yang digunakan :

Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka data berdistribusi normal

Hasil uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

### Uji Normalitas

		INDEX GRI	ISR
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.5358	.7000
	Std. Deviation	.04477	.10949
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.330
	Positive	.095	.201
	Negative	-.158	-.330
Kolmogorov-Smirnov Z		.707	1.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.699	.025
a. Test distribution is Normal.			

**Tabel 4.3**

Berdasar hasil uji normalitas seperti tampak pada Tabel 4.2, menunjukkan bahwa index GRI memiliki data berdistribusi normal dengan probabilitas sebesar 0,699 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan untuk ISR memiliki data yang berdistribusi tidak normal karena memiliki probabilitas sebesar  $0,025 < 0,05$ . Dengan demikian dalam pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji *Mann Whitney Test*.

Sedangkan hasil uji normalitas pada aspek CSR dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4.

## Uji Normalitas per Aspek

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan	Energi	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Produk	Keterlibatan Masyarakat	Informasi Umum
N		40	40	40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.2750	.8000	.5571	.8283	.5932	.7750
	Std. Deviation	.29308	.24807	.31476	.17663	.17115	.23885
Most Extreme Differences	Absolute	.326	.390	.152	.334	.320	.327
	Positive	.326	.287	.152	.245	.191	.275
	Negative	-.179	-.390	-.130	-.334	-.320	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		2.062	2.466	.960	2.115	2.025	2.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.315	.000	.001	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

**Tabel 4.4**

Hasil uji normalitas pada masing-masing aspek menunjukkan bahwa seluruh aspek memiliki data yang tidak normal dengan  $\text{sig} < 0,05$ , kecuali untuk aspek kesehatan dan keselamatan kerja dengan  $\text{sig} > 0,05$ . Dengan demikian hanya aspek kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan uji hipotesis dengan *Independent Sample t test*, dan lainnya menggunakan uji Mann Whitney

### 4.2.2 Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan uji Mann Whitney. Hasil uji Mann Whitney perbandingan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5.

## Uji Hipotesis Pertama

		Ranks		
Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CSR	Konvensional	20	13.70	274.00
	Syariah	20	27.30	546.00
	Total	40		

Test Statistics <sup>b</sup>	
	CSR
Mann-Whitney U	64.000
Wilcoxon W	274.000
Z	-3.714
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

**Tabel 4.5**

H01  $CSR_{sy} = CSR_{kon}$  : Tidak Ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah dan konvensional.

Ha2  $CSR_{sy} \neq CSR_{kon}$  : Ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah dan konvensional.

Hasil uji pada variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diperoleh Z hitung untuk CSR adalah -3.714, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka **Ho ditolak** atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara bank syariah dan



bank konvensional dilihat dari index GRI Dan ISR. Jika dilihat dari mean ranking pada Bank syariah sebesar 27,30 lebih tinggi dibandingkan mean ranking pada bank konvensional yaitu sebesar 13,70, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank syariah lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank konvensional.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang menyatakan “: **Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan pengungkapan CSR pada bank konvensional**” dalam penelitian ini **tidak didukung**. Artinya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank syariah lebih luas dibandingkan bank konvensional, sehingga bank syariah lebih memiliki kepedulian sosial yang lebih baik dibandingkan bank konvensional.

#### **4.2.3 Uji Hipotesis Kedua**

Hasil uji hipotesis kedua digunakan uji t dan uji Mann Whitney seperti ditampilkan pada Tabel 4.6

### Hasil Uji Hipotesis Kedua

Aspek CSR	Rata-rata CSR		t	sig	Z	Sig
	Konvensional	Syariah				
Lingkungan	0.550	0.000			-5.818	0.000
Energi	0.600	1.000			-5.099	0.000
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	0.400	0.714	3.612	0.001		
Produk	0.657	1.000			-5.865	0.000
Keterlibatan Masyarakat	0.436	0.750			-5.846	0.000
Informasi Umum	1.000	0.550			-6.009	0.000

**Tabel 4.6**

Hasil uji pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek lingkungan diperoleh Z hitung untuk CSR adalah -5.818, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_{02a}$  **ditolak** atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR dalam hal lingkungan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Jika dilihat dari mean pada Bank syariah sebesar 0,000 lebih rendah dibandingkan mean pada bank konvensional yaitu sebesar 0,550, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek lingkungan bank konvensional lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan bank syariah, sehingga hipotesis  $H_{2a}$  **terbukti**.

Hasil uji pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek energi diperoleh Z hitung untuk CSR adalah -5.099, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_{02b}$  **ditolak** atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR dalam hal energi antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Jika dilihat dari mean pada Bank syariah sebesar 1,000 lebih tinggi dibandingkan mean pada bank konvensional yaitu sebesar 0,600, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek

energi bank syariah lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan bank konvensional, sehingga hipotesis **H<sub>2b</sub> terbukti**.

Hasil uji pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja diperoleh  $t_{hitung}$  untuk CSR adalah 3.612, dengan probabilitas 0.001. Oleh karena  $0.001 < 0.05$ , maka **H<sub>02c</sub> ditolak** atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Jika dilihat dari mean pada Bank syariah sebesar 0,714 lebih tinggi dibandingkan mean pada bank konvensional yaitu sebesar 0,400, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja bank syariah lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan bank konvensional, sehingga hipotesis **H<sub>2c</sub> terbukti**.

Hasil uji pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek produk diperoleh  $Z_{hitung}$  untuk CSR adalah -5.865, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka **H<sub>02d</sub> ditolak** atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR dalam hal produk antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Jika dilihat dari mean pada Bank syariah sebesar 1,000 lebih tinggi dibandingkan mean pada bank konvensional yaitu sebesar 0,657, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek produk bank syariah lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan bank konvensional, sehingga hipotesis **H<sub>2d</sub> terbukti**.

Hasil uji pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek keterlibatan masyarakat diperoleh  $Z_{hitung}$  untuk CSR adalah -5.846, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka **H<sub>02e</sub> ditolak** atau dapat dikatakan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR dalam hal keterlibatan masyarakat antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Jika dilihat dari mean pada Bank syariah sebesar 0,750 lebih tinggi dibandingkan mean pada bank konvensional yaitu sebesar 0,436, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek keterlibatan masyarakat bank syariah lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan bank konvensional, sehingga hipotesis **H<sub>2d</sub> terbukti**.

Hasil uji pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek informasi umum diperoleh Z hitung untuk CSR adalah -6.009, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka **H<sub>02f</sub> ditolak** atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan CSR dalam hal informasi umum antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Jika dilihat dari mean pada Bank syariah sebesar 0,550 lebih rendah dibandingkan mean pada bank konvensional yaitu sebesar 1,000, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada aspek informasi umum bank konvensional lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan bank syariah, sehingga hipotesis **H<sub>2a</sub> terbukti**.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut terlihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

Hasil yang sama juga terjadi pada perbedaan pengungkapan CSR per aspek yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pengungkapan CSR pada aspek Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Informasi Umum. Namun demikian pada pengujian per aspek CSR menemukan bahwa tidak semua aspek CSR pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan Bank konvensional. Aspek lingkungan dan aspek informasi umum pada bank konvensional lebih luas dibandingkan bank konvensional. Sedangkan untuk aspek Energi, Tenaga Kerja, Produk, dan Keterlibatan Masyarakat pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional.

Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jaman. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah, ibadah dan akhlaq (Kamali, 1989). Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah (ahmad, 2002). Sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Oleh karenanya ikatan hubungan antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional, karena pada syariah didasarkan pada dasar-dasar religius. Dalam Islam manusia bertanggungjawab terhadap Allah dalam melaksanakan aktivitasnya dan segenap aktivitas dijalankan untuk mencapai RidhoNya (Al Attas, 1996). Sehingga hubungan dan tanggungjawab antara manusia dengan Allah ini akan melahirkan kontrak religius (*divine contract*) yang lebih kuat dan bukan sekedar kontrak sosial belaka (Osman, 2001).

Hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Mengingat dasar ilosofi tersebut bersifat religius, maka diyakini bahwa hubungan yang ada akan lebih bersifat berkelanjutan dibandingkan pola konvensional. Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah, dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, yang terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan.

Tanggung jawab sosial dari sudut pandang Islam berasal dari prinsip yang terdapat dalam Al-Quran. Farook (2007) menyimpulkan tiga prinsip yang mendasari tanggung jawab sosial di dalam Islam, yaitu perwakilan (*vicegerency*), tanggung jawab terhadap Allah (*divine accountability*), serta menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran (*enjoining good and forbidding evil*). Prinsip perwakilan menjelaskan bahwa manusia adalah perwakilan dari Allah di

bumi. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30: *“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”*, dan dalam surat Al-An’am ayat 165: *“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi”*. Dengan demikian, manusia dipercaya untuk mengelola dan menjaga segala kepunyaan Allah di muka bumi.

Prinsip kedua yaitu tanggung jawab kepada Allah. Prinsip ini menggambarkan bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban pada hari pembalasan atas apa yang dilakukannya di dunia. Tanggung jawab kepada Allah merupakan dasar bagi semua tindakan dari umat muslim, begitupun dengan organisasi Islam. Beberapa ayat dalam Al-Quran menerangkan prinsip tersebut, dua diantaranya yaitu surat Al-Zalzalah ayat 7: *“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”* dan surat An-Nisa ayat 86: *“Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”*.

Prinsip ketiga yang merangkum dua prinsip sebelumnya adalah menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah kemungkaran. Prinsip ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71: *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar”*.

Tanggung jawab ini melingkupi semua aspek dalam kehidupan umat muslim.

Dalam segala aktivitasnya, bank syariah harus menaati tuntunan syariah Islam, termasuk dalam hal pelaporan. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan tanggung jawab dan komitmen dalam memenuhi tanggung jawab sosial adalah melalui pengungkapan informasi yang relevan dan dapat diandalkan di dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan. Berbeda dengan bank konvensional

yang cenderung menekankan pada pengungkapan profit, penilaian risiko, dan aspek nonsosial lainnya, bank syariah harus mengungkapkan informasi yang menunjukkan kesesuaian operasi bank terhadap prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pengungkapan tersebut berfungsi sebagai perwujudan tanggung jawab manajemen, auditor, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Allah dan masyarakat atas kegiatan yang telah mereka lakukan terkait dengan operasi bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitria dan Hartanti (2010) menemukan bahwa Bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah. Sementara dalam penelitian Fauzian dan Yudho (2013) menemukan bahwa skor indek IRS pada perbankan syariah cukup tinggi dengan IRS tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan skor 73% dan skor terendah adalah Bank Panin Syariah dengan skor 41%.

Menurut Maali (2006), pengungkapan CSR oleh bank syariah memiliki tiga tujuan umum yaitu: Pertama, untuk menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip Islam, terutama hal atau transaksi yang berkaitan dengan pihak lain. Kedua, untuk menunjukkan bagaimana operasi dari bisnis mempengaruhi masyarakat di sekitar. Ketiga, untuk membantu umat Islam menjalankan perintah agamanya. Ketiga tujuan tersebut menggambarkan bahwa pengungkapan CSR tidak hanya terbatas pada kegiatan yang terkait dengan aktivitas sosial kemasyarakatan saja, misalnya pemberian sumbangan atau bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga terkait dengan aktivitas sehari-hari bank syariah dikaitkan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pengungkapan CSR bank syariah memegang peranan penting dengan menyediakan informasi terkait



dengan tanggung jawab etis organisasi atau perusahaan kepada pemangku kepentingan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Hassan & Harahap, 2010). Di samping itu, pengungkapan CSR juga memiliki efek terhadap peningkatan citra lembaga keuangan Islam sehingga bank syariah dapat bersaing secara global, terutama dengan bank konvensional.

Hasil temuan lain menunjukkan bahwa aspek lingkungan dan informasi umum pada bank Konvensional lebih baik dibandingkan bank Syariah, karena bank konvensional merupakan bank yang jauh lebih lama berdiri dibandingkan dengan bank syariah, sehingga kedekatan bank dengan lingkungan lebih besar, sehingga kepedulian terhadap lingkungan sekitar bank lebih baik, misalnya pengendalian polusi, program penghijauan, konservasi sumber daya alam, dan program-program penyelamatan lingkungan lainnya.

Dalam hal informasi umum, bank konvensional lebih dikenal masyarakat sehingga informasi-informasi yang bersifat umum lebih banyak diungkapkan pada bank konvensional seperti pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan dalam bentuk program-program insidental atau program lainnya.